

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia dengan mengadakan pembaharuan sistem pendidikan nasional, diantaranya pembaharuan dan penghapusan desentralisasi pendidikan oleh pemerintah. Pembaharuan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbaharui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.<sup>1</sup>

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 juga ditegaskan bahwa “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sisdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20*, (Bandung: Fokusmedia, 2003), h. 83.

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 5-6.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka membantu peserta didik dalam menguasai materi pengajaran dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan juga memiliki makna strategis dan merupakan saluran yang dapat mengungkapkan gagasan dan nilai-nilai baru, sekaligus memiliki dampak yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan alat dan sarana pendidikan.

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum harus bisa memberikan arah dan patokan bagi keahlian para pendidik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran pada suatu lembaga. Oleh karena itu, kurikulum senantiasa berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi. Berdasarkan Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Atas dasar pemikiran itu maka dikembangkanlah apa yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat aturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, kurikulum satuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah mengacu kepada standar isi dan standar nasional pendidikan (BSNP). Kompetensi lulusan dijabarkan

menjadi standar kompetensi mata pelajaran. Standar kompetensi masih bersifat umum dan cakupannya luas sehingga perlu dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi dasar.

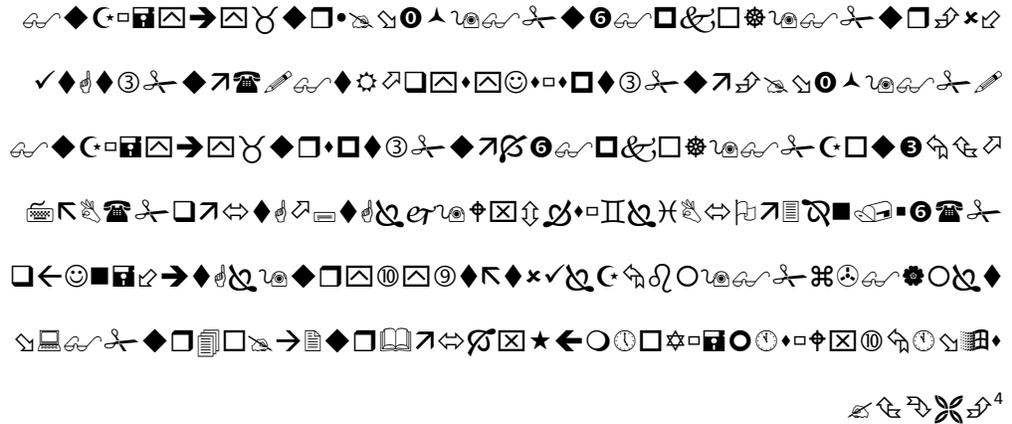
Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.<sup>3</sup>

Standar kompetensi dan kompetensi dasar Matematika disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan Matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Mengingat pentingnya ilmu Matematika dalam kehidupan, Al Qur'an telah memberikan contoh aspek Matematika diantaranya seperti dalam QS. Al-Israa' ayat 12:

---

<sup>3</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan. *Standar Isi*. (Jakarta: DEPDIKNAS. 2006)



Ayat tersebut menunjukkan bahwa pentingnya ilmu Matematika untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna sebagai alat bantu menyelesaikan persoalan yang memerlukan perhitungan.

Pembelajaran Matematika akan menuju arah yang benar dan berhasil apabila kita mengetahui karakteristik yang dimiliki Matematika itu sendiri. Seperti mata pelajaran yang lain mata pelajaran Matematika memiliki karakteristik tersendiri baik ditinjau dari aspek kompetensi yang ingin dicapai, maupun dari aspek materi yang dipelajari untuk menunjang tercapainya kompetensi.<sup>5</sup>

Adapun ruang lingkup materi pada standar kompetensi Matematika di sekolah menengah umum atau yang sederajat meliputi aljabar, pengukuran dan geometri, peluang dan statistika, trigonometri, serta kalkulus. Untuk kompetensi aljabar ditekankan pada kemampuan melakukan dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung pada persamaan dan pertidaksamaan dan fungsi.

---

<sup>4</sup>Q.S. Al-Israa ayat 12

<sup>5</sup> Irzani, *Srategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Media Grafindo Press, 2009), h. 7

Buku ajar merupakan salah satu sarana pendidikan yang sangat penting dan strategis untuk menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar siswa disekolah dan dirumah. Dari buku pelajaran kita dapat memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan. Buku sekolah khususnya buku pelajaran merupakan media instruksional yang dominan perannya dikelas atau dalam sebuah proses pembelajaran. Salah satu indikator bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai tingkat kegemaran membaca yang tinggi. Bangsa yang membaca adalah bangsa yang berfikir, mampu memecahkan berbagai masalah dan tantangan pada zamannya. Oleh karena itu, buku pelajaran yang bermutu merupakan suatu kebutuhan mutlak.

Buku-buku tersebut adalah buku pelajaran yang wajib digunakan disekolah dalam proses belajar mengajar termasuk pemberian tugas pada siswa dan pembuatan soal-soal ujian. Banyaknya buku pelajaran yang beredar khususnya Matematika sehingga memberikan banyak pilihan bagi para pengguna buku dalam menentukan buku yang digunakan. Kepala sekolah dan para guru diminta untuk senantiasa memanfaatkan buku pelajaran tersebut disekolah secara maksimal. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan naskah yang bermutu dan buku ajar yang baik yang akan menggugah keingintahuan siswa pada mata pelajaran tertentu, namun demikian akan tetap dilakukan penyempurnaan berkelanjutan pada buku-buku tersebut.

Usaha-usaha pemerintah untuk menyempurnakan instrumental input seperti kurikulum dan buku ajar terus dilakukan dari waktu kewaktu, salah satu dokumen

penting dalam usaha penyempurnaan pembelajaran Matematika sekolah adalah kurikulum 2006 (KTSP) yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional. Penyempurnaan proses pembelajaran Matematika sekolah didasarkan pada beberapa prinsip yaitu Matematika sebagai pemecahan masalah, komunikasi, penalaran dan keaktifan. Sehingga buku dinyatakan memenuhi standar kualitaslah yang paling layak digunakan sebagai acuan, sebaliknya yang tidak memenuhi kualitas tidak perlu dipakai.

Mendiknas dalam Panduan Pengembangan Bahan Ajar menjelaskan kriteria buku yang baik, yaitu:

Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya. Buku pelajaran berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar, buku fiksi akan berisi tentang fikiran-fikiran fiksi si penulis, dan seterusnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka buku ajar yang digunakan di sekolah diharapkan benar-benar memiliki kualitas isi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik dari segi standar kurikuler, isi, maupun dari segi mudah atau tidaknya dicerna oleh guru dan para peserta didik.

Buku ajar adalah buku yang digunakan oleh guru sebagai sumber acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi siswanya. Salah satu faktor penentuan

---

<sup>6</sup>MENDIKNAS, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: DEPDIKNAS, 2008), h. 12

keberhasilan siswa dalam menggunakan buku ajar ditentukan oleh kualitas buku ajar. Dalam pengukuran kualitas buku ajar harus diperhatikan aspek-aspek penting yaitu kesesuaian isi dengan kurikulum, keakuratan konsep, kebenaran bahasa, dan penyajian grafik. Apabila buku ajar yang digunakan siswa kesesuaian isi dengan kurikulumnya rendah maka kompetensi yang diharapkan sulit dicapai. Ditambah lagi apabila banyak mengandung kesalahan konsep dan kesalahan bahasa maka akan berakibat perbedaan pemahaman antara pemahaman siswa dengan apa yang dimaksudkan dalam buku ajar, sehingga akan mempengaruhi pola pikir siswa dalam menerima pengetahuan berikutnya dan sangat sulit diluruskan kembali karena dalam pemikiran siswa biasanya bersifat permanen (tetap). Hal ini akan terjadi jika guru cenderung menganggap keseluruhan buku itu benar dan menerima apa adanya tanpa menganalisis terlebih dahulu isi materi buku ajar tersebut.

Pada tahun 2009, telah dilaksanakan kegiatan pengembangan instrumen penilaian buku teks pelajaran pada jenjang pendidkandasar dan menengah oleh BSNP.<sup>7</sup> Kegiatan pengembangan instrumen penilaian buku teks pelajaran bertujuan untuk menghasilkan instrumen yang dapat dipergunakan untuk menilai buku teks pelajaran. Manfaat instrumen penilaian buku teks pelajaran adalah diperolehnya alat penilaian buku teks pelajaran yang terstandar dan dapat dipergunakan untuk menilai buku teks pelajaran yang memenuhi kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>BSNP, *Laporan BSNP 2009*, (Jakarta: BSNP, 2010), h. 128

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 128

Dengan buku teks yang baik, yang isinya mencakup semua standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai tuntutan standar isi, penyajiannya menarik, bahasanya baku, dan ilustrasinya menarik dan tepat, maka diharapkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa bisa optimal mencapai standar kompetensi lulusan (SKL).

Ada beberapa penelitian analisis buku yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya:

1. Hasil penelitian Siti Syamsiatin Ayuningtyas, dalam skripsinya yang berjudul “Analisis buku sekolah elektronik (BSE) IPS SD kelas IV semester II terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional” diperoleh data sebagai berikut: pertama, kesesuaian isi materi dengan kurikulum, dengan rincian: (1) dari 99 materi yang ada, terdapat 53 materi yang urutannya sesuai dengan jabaran indikator, (2) dari 99 materi yang ada, terdapat 57 materi yang lingkupnya sesuai dengan jabaran indikator. Kedua: dari 79 konsep yang ada, terdapat 69 konsep yang benar. Ketiga: Kebenaran dan ketepatan bahasa, dengan rincian (1) dari 758 tanda baca yang ada, terdapat 12 kesalahan penempatan tanda baca, (2) dari 532 kalimat yang ada, terdapat 18 kalimat yang salah, (3) dari 118 paragraf yang ada, terdapat 4 paragraf yang tergolong sebagai paragraf yang salah, (4) tidak ditemukan kesalahan pemilihan kata. Keempat: Dari 20 media yang ada, terdapat 1 media yang tidak sesuai dengan materi yang dibahas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesesuaian urutan isi materi dengan kurikulum tergolong kurang sesuai, kesesuaian lingkup isi materi dengan kurikulum tergolong cukup sesuai, kebenaran konsep tergolong baik, kebenaran dan ketepatan bahasa tergolong baik, kesesuaian media tergolong baik.<sup>9</sup>
2. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian Wahyu Wardani, dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Teks Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS Terpadu Kelas VII SMP/Mts Terbitan Depdiknas Pada Kompetensi Dasar Mendiskripsikan Gejala Atmosfer Dan Hidrosfer Serta Pengaruhnya Bagi Kehidupan”, menyimpulkan bahwa buku BSE dari segi Kesesuaian

---

<sup>9</sup>Siti Syamsiatin Ayuningtyas, *Analisis buku sekolah elektronik (BSE) IPS SD kelas IV semester II terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional*, (Skripsi tidak diterbitkan: UN Malang, 2011)

isi dengan kompetensi dasar masih kurang karena masih ada beberapa materi yang tidak sesuai dengan indikator. Ketidaksesuaian tersebut diakibatkan beberapa hal antara lain, *aside that overwhelm the purpose* (lepas dari tujuan), *understate presentation of important information* (indikator yang kurang penjelasan materinya), dan *not close at a problematic discussion* (kurangnya penyajian masalah diskusi).<sup>10</sup>

Hal ini mendasari penulis untuk melanjutkan penelitian tentang buku ajar. Sebab pada buku BSE yang telah disahkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan masih terdapat ketidaksesuaian, sehingga penulis berasumsi bahwa buku ajar yang lain pun, khususnya Matematika masih memiliki kekurangan dari aspek kelayakan isi.

Berdasarkan pengalaman penulis pada waktu mengajar Matematika MA saat mengikuti praktik pengalaman lapangan (PPL) pada semester sebelumnya, terjadi kesalahan pada buku Matematika yang digunakan. Adapun peserta didik, mereka lebih mempercayai buku tersebut daripada penulis yang saat itu hanya seorang praktikum, bukan seorang guru yang terpercaya. Namun setelah guru pamong menjelaskan kebenarannya, akhirnya peserta didik mengakui bahwa kesalahan memang terdapat pada buku tersebut. Melihat kenyataan bahwa kepercayaan peserta didik pada buku sangat besar, membuat penulis merasa yakin bahwa buku Matematika yang ada saat ini masih perlu diteliti lebih lanjut demi tercapainya pembelajaran Matematika yang baik dan benar.

---

<sup>10</sup> Wahyu Wardani, *Analisis Teks Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS Terpadu Kelas VII SMP/Mts Terbitan Depdiknas Pada Kompetensi Dasar Mendiskripsikan Gejala Atmosfer Dan Hidrosfer Serta Pengaruhnya Bagi Kehidupan*, (Skripsi tidak diterbitkan: UN Malang, 2010)

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Analisis Materi Buku Ajar Matematika SMA/MA Kelas X yang digunakan Guru di Kecamatan Anjir Muara.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesesuaian isi materi buku ajar Matematika SMA/MA Kelas X yang digunakan Guru di Kecamatan Anjir Muara dengan SK dan KD?
2. Bagaimana kelayakan isi buku ajar Matematika SMA/MA Kelas X yang digunakan Guru di Kecamatan Anjir Muara?

## C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

### 1. Definisi operasional.

- a. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh

pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan<sup>11</sup>. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha untuk mengetahui bagaimanamateri buku ajar Matematika SMA/MA yang digunakan Guru di Kecamatan Anjir Muara dengan menggunakan instrument yang telah ditetapkan oleh BSNP.

- b. Buku Ajar Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Buku Ajar Matematika SMA/MA Kelas X yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas, yaitu buku ajar Matematika SMA/MA kelas X yang digunakan guru di SMA/MA yang ada di Kecamatan Anjir Muara.

## 2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan selanjutnya dalam penelitian ini lebih terarah, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Buku yang diteliti adalah buku ajar Matematika SMA/MA kelas X yang digunakan guru dalam pembelajaran Matematika di Kecamatan Anjir Muara.
- b. Variabel yang diteliti adalah isi materi dalam buku ajar Matematika SMA/MA kelas X yang digunakan guru SMA/MA di Kecamatan Anjir Muara. Materi yang dimaksud ialah materi Matematika SMA/MA Kelas X Semester Ganjil (semester pertama).

---

<sup>11</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press, 2005), h. 50

- c. Komponen buku yang akan diteliti meliputi komponen Kelayakan isi. Komponen kelayakan isi ini mencakup subkomponen: Kesesuaian materi dengan SK dan KD, Keakuratan Materi, dan Materi Pendukung Pembelajaran.
- d. Instrument yang digunakan adalah instrument penilaian buku yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

Jadi, yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah suatu penelitian analisis materi buku ajar Matematika SMA/MA kelas X yang digunakan guru di SMA/MA Kecamatan Anjir Muara, ditinjau dari kelayakan isinya dengan menggunakan instrument BSNP.

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kesesuaian isi materi buku ajar Matematika SMA/MA Kelas X yang digunakan Guru di Kecamatan Anjir Muara dengan SK dan KD.
2. Untuk mengetahui kelayakan isi dari buku ajar Matematika SMA/MA Kelas X yang digunakan Guru di Kecamatan Anjir Muara.

#### E. Signifikansi Penelitian

1. Mengetahui hasil analisis materi buku ajar Matematika SMA/MA Kelas X yang digunakan Guru di Kecamatan Anjir Muara.
2. Mengetahui kesesuaian materi buku ajar Matematika SMA/MA Kelas X yang digunakan Guru di Kecamatan Anjir Muara dengan SK dan KD.
3. Mengetahui kelayakan isi dari buku ajar Matematika SMA/MA Kelas X yang digunakan Guru di Kecamatan Anjir Muara.
4. Sebagai bahan informasi bagi guru.
5. Sebagai bahan masukan bagi peneliti khususnya dan bagi peneliti lain umumnya yang ingin melakukan penelitian serupa yang berkenaan dengan hasil penelitian ini.

#### F. Alasan Memilih Judul

1. Buku pelajaran sangat penting dalam menunjang pembelajaran sehingga perlu adanya penilaian terhadap buku yang akan digunakan.
2. Pembelajaran Matematika pada kelas X merupakan pembelajaran yang mendasari pembelajaran Matematika di kelas XI. Jika terdapat kesalahan/miskonsepsi atau terdapat kekurangan materi pada buku yang digunakan (yang merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesalahan

dalam pengajaran), maka akan berimplikasi pada pengetahuan peserta didik di jenjang yang selanjutnya. Oleh karena itu, penulis memilih untuk mengawali penelitian terhadap buku ajar Matematika kelas X.

3. Banyaknya buku pelajaran Matematika yang beredar dipasaran, namun belum dikaji secara mendalam tentang kesesuaian uraian materi dalam buku dengan SK-KD.
4. Berdasarkan wawancara awal penulis dengan pihak sekolah saat observasi, permasalahan ini belum ada yang meneliti di SMA/MA di Kecamatan Anjir Muara.

#### G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, berisi buku sebagai bahan ajar matematika, kesesuaian isi materi buku ajar dengan kurikulum, dan standar kelayakan isi.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis berisi deskripsi kelayakan isi materi buku ajar Matematika SMA/MA Kelas X, analisis data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.